

CO-WORKING SPACE DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR KONTEMPORER

Nandia Ayu Pramesti¹, Suryo Tri Harjanto², Bayu Teguh Ujianto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹nandiaayup17@gmail.com , ²totosuryosaja@gmail.com,

³bayu_teguh@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kota Malang sebagai Kota Pendidikan yang memiliki sejumlah Perguruan Tinggi yang tersebar hampir di setiap sudut kota. Calon mahasiswa atau pelajar pasti tidak jauh dari kata belajar. Pada zaman sekarang tidak sedikit anak muda yang senang belajar di rumah, melainkan mereka datang ke tempat yang dirasa nyaman yaitu Co-Working Space. Suasana baru dalam belajar agar tidak bosan itu penting, oleh karena itu Co-Working Space menjadi pilihan tempat yang cocok untuk mengerjakan tugas dengan santai baik sendiri atau bersama teman. Perbedaannya hanya pada kegiatan individu atau kegiatan dengan tim. Oleh karena itu diharapkan agar meningkatkan semangat belajar untuk pelajar. Adanya perancangan Co-Working Space di Kota Malang yang berada di lokasi Jl. Simpang Balapan karena dekat dengan area kampus Polkesma dan lokasi tersebut merupakan lokasi strategis. Konsep perancangan Co-Working Space di kawasan cagar budaya menggunakan tema Arsitektur Kontemporer agar menjadi suatu perubahan di masa kini dan masa yang akan datang dengan konsep ruang yang terkesan terbuka. Metode yang dipakai pada proses perancangan yaitu data primer (survey) dan data sekunder (literatur).

Kata kunci : Kota Malang, Co-Working, Arsitektur Kontemporer

ABSTRACT

Malang City as the City of Education has a number of universities spread in almost every corner of the city. Prospective students or students are definitely not far from the word learning. Nowadays, not a few young people like to study at home, but they come to a place where they feel comfortable, namely the Co-Working Space. A new atmosphere in learning so you don't get bored is important, therefore Co-Working Space is a suitable place to do assignments in a relaxed manner either alone or with friends. The difference is only in individual activities or activities with teams. Therefore it is hoped that it will increase the enthusiasm for learning for students. There is a Co-Working Space design in Malang City which is located at Jl. Simpang Balapan because it is close to the Polkesma campus area and the location is a strategic location. The concept of designing a Co-Working Space in a cultural heritage area uses the theme of Contemporary Architecture so that it becomes a change in the present and the future with

a space concept that seems open. The method used in the design process is primary data (survey) and secondary data (literature).

Keywords: Malang City, Co-Working, Contemporary Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Malang merupakan kota yang terletak di provinsi Jawa Timur. Setiap tahun di Kota Malang dikenal banyak calon mahasiswa maupun pekerja datang ke Kota Malang untuk menuntut ilmu atau bekerja. Dijuluki sebagai Kota Pendidikan, Kota Malang memiliki beberapa Perguruan Tinggi yang tersebar hampir di setiap sudut kota. Sehingga secara tidak langsung, Kota Malang dipenuhi oleh para calon mahasiswa yang siap menuntut ilmu. Sehingga calon mahasiswa atau pelajar juga tidak jauh dari kata belajar.

Pada zaman sekarang tidak sedikit anak muda yang senang belajar di rumah, melainkan mereka datang ke tempat yang dirasa nyaman. Salah satunya yaitu Co-Working Space. Suasana baru dalam belajar agar tidak bosan itu penting, oleh karena itu Co-Working Space menjadi pilihan tempat yang cocok untuk mengerjakan tugas dengan santai baik sendiri ataupun bersama teman.

Di tempat Co-Working Space sembari mengerjakan tugas juga dapat menikmati hidangan seperti beberapa makanan penutup dan minuman segar yang sangat disukai oleh kalangan anak muda. Co-Working Space merupakan tempat yang dapat dijadikan inovasi baru untuk pelajar yang sedang membutuhkan tempat sebagai alternatif sewa untuk perusahaan, meeting dengan klien, dan dapat menjadi pengganti kantor. Perbedaannya hanya pada kegiatan individu atau kegiatan dengan tim.

Oleh karena itu diharapkan agar meningkatkan semangat belajar untuk pelajar atau menambah giat para pekerja dan dapat menambah ekonomi Kota Malang. Adanya perancangan Co-Working Space di Kota Malang yang berada di lokasi Jl. Simpang Balapan karena dekat dengan area kampus Polkesma dan kampus Merdeka Malang serta merupakan lokasi strategis karena berada di kawasan cagar budaya yaitu Jl. Ijen. Konsep perancangan Co-Working Space di kawasan cagar budaya menggunakan tema Arsitektur Kolonial karena menyesuaikan dengan Peraturan Cagar Budaya Kota Malang dengan adaptasi tema Arsitektur Kontemporer agar menjadi suatu perubahan di masa sekarang serta masa yang akan datang dengan konsep ruang terkesan terbuka, menciptakan bangunan yang unik atau lebih modern serta berbeda pada bangunan sekitar lokasi yang merupakan kawasan cagar budaya dan menciptakan susunan ruang yang memberikan kenyamanan dan

keindahan bangunan dalam mengatasi permasalahan di sekitar tapak.
(Sapulette, 2018)

Tujuan Perancangan

Tujuan dari Perancangan Co-Working Space di Kota Malang ini adalah sebagai berikut:

- a. Merancang Co-Working Space untuk bagian fasad menggunakan tema Arsitektur Kolonial untuk menyesuaikan lingkungan cagar budaya di sekitar tapak dan menyesuaikan Peraturan Cagar Budaya Kota Malang. Sedangkan untuk menerapkan prinsip – prinsip tema arsitektur kontemporer terdapat di dalam bangunan dan area luar bangunan contohnya adalah area lanskap.
- b. Merancang Co-Working Space di kawasan cagar budaya dengan menyesuaikan Peraturan Cagar Budaya Kota Malang dengan menciptakan fungsi Co-Working Space di Kota Malang agar mampu memfasilitasi dan mendukung kebutuhan pengguna bagi pelajar atau pekerja.

Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan perancangan Co-Working Space di Kota Malang seperti berikut:

- a. Bagaimana merancang Co-Working Space yang menggunakan prinsip-prinsip tema arsitektur kontemporer di kawasan cagar budaya?
- b. Bagaimana merancang Co-Working Space yang dapat mewadahi kegiatan publik di kawasan cagar budaya?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tapak

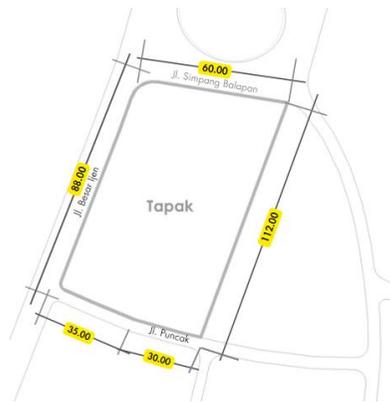
Lokasi tapak Co-Working Space berada di Simpang Balapan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur yang terletak di nodes kawasan Simpang Balapan. Lokasi tapak Co-Working Space berada di kawasan cagar budaya. Luasan lahan 7.000 m³. Lokasi perancangan Co-Working Space berada di fungsi lahan komersil yang sudah ditentukan dalam RTRW Kota Malang. Berdasarkan ketentuannya yaitu, KDB (Koefisien Dasar Bangunan) 40% - 60%, KLB (Koefisien Luas Bangunan) 0,4 – 1,8, TLB (Total Lantai Bangunan) 2 lantai dan 1 lantai untuk basement.



- Batas lingkungan pada tapak yaitu :
- a. Utara: Taman Simpang Balapan
 - b. Timur: Perumahan
 - c. Selatan: Perumahan
 - d. Barat : Perumahan dan kawasan Jl.Ijen

Gambar 1 Data Tapak
Sumber: Analisa, 2023

Dimensi Tapak:



Gambar 2 Dimensi Tapak
Sumber: Analisa, 2023

Tinjauan Tema

a. Definisi Arsitektur Kontemporer

Jenis bangunan yang dikenal dengan arsitektur kontemporer adalah jenis struktur yang sedang dibuat saat ini dan akan terus dikembangkan di masa mendatang. Buku ini menjelaskan dengan baik bagaimana lingkungan arsitektur di Indonesia telah berkembang dari waktu ke waktu. Berikut ini merupakan pengertian arsitektur kontemporer menurut para ahli yaitu :

No.	Definisi	Prinsip	Sumber
1.	Arsitektur kontemporer merupakan gaya arsitektur yang berkembang pada masa saat ini. Gaya arsitektur didasarkan pada prinsip – prinsip desain modern seperti kesederhanaan, keterbukaan, penggunaan teknologi dan material terbaru.	<ul style="list-style-type: none"> - Gubahan yang ekspresif dan dinamis. - Konsep ruang terkesan terbuka. - Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar. - Memiliki fasad transparan. - Eksplorasi elemen lanskap. - Penggunaan material dan teknologi baru. 	Schirmbeck Egon (1988).
2.	Arsitektur kontemporer yang memiliki kebebasan berekspresi dan menampilkan sesuatu yang berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> -Membawa masuk cahaya alami ke dalam bangunan. -Penggunaan garis lurus pada keseluruhan tampilan bangunan. -Menerapkan konsep open plan, harmonisasi ruang dalam dan ruang luar. -Penggunaan material alami (kayu, batu alam, stale). 	L.Hilberseimer, Contemporary Architects (1964).

Tabel 1 Tinjauan Tema

Sumber: Analisa, 2023

b. Lingkup (cakupan dari aspek pembahasan dari tema)

Dalam prinsip arsitektur yang dikemukakan oleh Schirmbeck Egon (1998), arsitektur kontemporer mengutamakan tampilan bangunan dan ruang baik luar maupun dalam. Maka dari itu pemilihan dari penerapan yang akan diterapkan pada arsitektur kontemporer ini menjadi aspek penting dalam proses desain. Sehingga selain fungsi bangunannya dapat digunakan akantetapi dapat menikmati interior ataupun eskterior bangunan.

c. Karakter / ciri khas / aspek spesifik dari tema

- Gunawan E, (2021).

Berikut ini merupakan karakteristik dari arsitektur kontemporer.

1. Ekspresi bangunan bersifat subjektif.
2. Kontras dengan lingkungan sekitar.
3. Bentuk simple dan sederhana namun terkesan kuat.
4. Memiliki image,kesan,gambaran,serta penghayatan yang kuat.

d. Aplikasi tema pada komponen / elemen bangunan

Tema yang digunakan untuk perancangan Co-Working Space dan di Kota Malang ini menggunakan kaca tema "Arsitektur Kontemporer". Schirmbeck Egon,(1988) memiliki prinsip Arsitektur Kontemporer pada diagram dibawah ini yaitu :



Diagram 1 Prinsip Arsitektur Kontemporer

Sumber: Analisa, 2023

e. Strategi aplikasi karakter / ciri khas tema pada bangunan

Ciri khas tema arsitektur kontemporer menurut Schirmbeck Egon,(1988) pada tabel berikut ini yaitu :

No.	Ciri Khas Tema Pada Bangunan
1.	Komposisi bentuk bangunan tidak berbentuk kotak, namun dapat menggabungkan beberapa bentuk yang berbeda untuk memberikan kesan ekspresif dan dinamis.
2.	Memfaatkan dinding kaca untuk memisahkan ruang dan koridor di dalam gedung dan banyak bukaan untuk memberi kesan terbuka.
3.	Menggunakan area hijau sebagai penghasil kesan ruang terbuka di dalam bangunan.
4.	Fasad bangunan dibuat transparan sehingga memberikan kesan terbuka, memaksimalkan kuantitas sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan, dan mendorong pengunjung untuk masuk ke dalam bangunan.
5.	Menggunakan vegetasi sesuai gaya arsitektur kontemporer yaitu tanaman evergreen dan tanaman topiari. Tanaman evergreen adalah tumbuhan tidak menggugurkan seluruh daunnya secara serentak contohnya pohon cemara, pohon pinus, dan tanaman azalea. Sedangkan tanaman topiari adalah teknik memangkas daun dan ranting untuk memperindah atau mempertahankan bentuk alami tanaman contoh semak – semak sebagai pagar pembatas tanaman, pucuk merah, asoka merah, dan bunga kertas (bugenvil).

Tabel 2 Ciri Khas Tema Pada Bangunan

Sumber: Analisa, 2023

Tinjauan Fungsi

Co-Working Space terdapat definisi yang berbeda – beda menurut para ahli pada tabel berikut ini yaitu :

No.	Definisi	Sumber
1.	Co – Working Space sebagai solusi yang kekurangan ruang aktivitas bagi pengguna yang merasa bosan menghabiskan waktu bekerja atau belajar di rumah.	Bruno Moriset, (2013).
2.	Co – Working Space mengacu pada area aktivitas dengan layanan pendukung dan individu atau organisasi untuk pengguna yang memiliki berbagai latar belakang berbeda.	Cheok dan Shafeeq, (2017).
3.	Co – Working Space yaitu penggunaan kantor dengan pengguna yang bekerja sendiri atau untuk beberapa bisnis. Ruang kerja bersama merupakan tempat pengguna bertukar ide dan informasi satu sama lain.	Kamus Oxford, (2000).
4.	Co – Working merupakan dimana pengguna yang sudah bekerja berkumpul untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Tujuan utama Co – Working Space bukan untuk menyewakan ruang kantor, melainkan menyediakan tempat untuk kolaborasi dan forum komunitas yang sinergis sehingga dapat membangun jaringan dan menghasilkan ide – ide baru sehingga menjadi potensi ruang kerja bersama.	Uzzaman, (2015).
5.	Co-Working Space merupakan sebuah kantor sewa yang memiliki tujuan terkait inovasi dan kreativitas dalam bidang ekonomi, kolaborasi dengan pihak lain, berbagi.	Aryadi, (2017).
6.	Co-working Space adalah kolaborasi, komunitas, keberlanjutan, keterbukaan dan aksesibilitas untuk freelancer, usaha kecil, serta organisasi di seluruh dunia dengan semangat kewirausahaan dan visi kreatif yang terus menjadi inspirasi.	Deguzman dan Andrew (2001)

Tabel 3 Tinjauan Fungsi

Sumber: Analisa, 2023

Tinjauan Program Ruang

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi besaran ruang dari hasil perhitungan luas ruang yang dibutuhkan pada Co-Working Space di Kota Malang :

a. Fasilitas Utama

Fasilitas utama berhubungan dengan kegiatan utama pada co-working space dan lobby utama.

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby Utama	215,00
2	Co-Working Space	1785,50
Total besaran		2000,50 m²

Sumber: Analisa, 2023

b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang berhubungan dengan kegiatan penunjang yang terdiri dari coffe shop,perpustakaan,area santai,taman,photobox,dan mushola.

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Coffe Shop	1580,00
2	Perpustakaan	220,50
3	Area Santai	160,00
4	Taman	80,00
5	Photobox	50,50
6	Mushola	110,50
Total besaran		2206,50 m²

Sumber: Analisa, 2023

c. Fasilitas Pengelola

Fasilitas pengelola berhubungan dengan kegiatan pengelolaan yang terdiri dari kantor pengelola dalam kinerja pelayanan.

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Kantor Pengelola	265,00
Total besaran		265,00 m²

Sumber: Analisa, 2023

d. Fasilitas Service

Fasilitas service berhubungan dengan kegiatan service yang dilakukan oleh staff dan pengelola dalam menjaga keberlangsungan fungsi bangunan.

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Gudang	430,00
2	MEP	450,00
3	Security Room	55,00
4	Sirkulasi Vertikal	115,00
Total besaran		1050,00 m²

Sumber: Analisa, 2023

e. Ruang Luar

Penyediaan ruang luar berupa area parkir pengguna, pengelola, dan service untuk menampung kendaraan pengguna Co-Working Space.

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir	3400,00
2	Ruang Terbuka Hijau	700,00
Total besaran		4100,00 m²

Sumber: Analisa, 2023

f. Total Luasan Ruang

Berdasarkan perhitungan ruang dalam dan ruang luar sesuai dengan kebutuhan bangunan sehingga terdapat total luasan ruang yaitu:

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	2000,50
2	Ruang penunjang	2206,50
3	Ruang pengelola	265,00
4	Ruang service	1050,00
5	Ruang Luar	4100,00
Total besaran		5515,00
Lahan Parkir		3400,00

Sumber: Analisa, 2023

METODE PERANCANGAN

1. Proses Perancangan

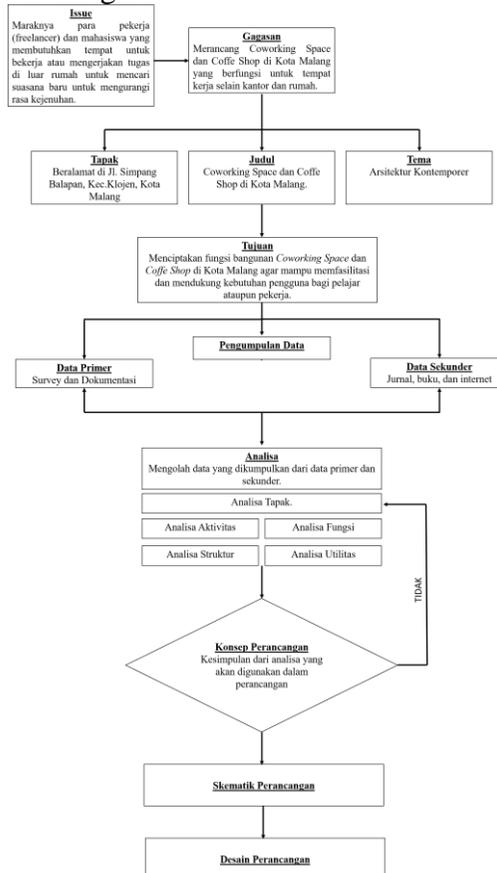


Diagram 2 Proses Perancangan

Sumber : Analisa, 2023

2. Metode Yang Dipakai Pada Proses Perancangan

a. Data Primer (Observasi / Survey)

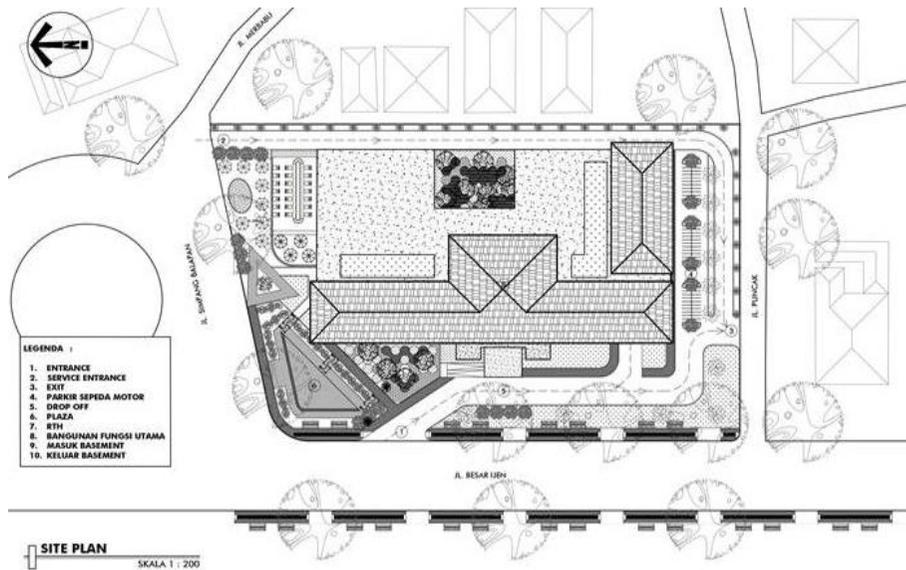
- Observasi Lapangan

Melakukan observasi lapangan dengan mendatangi ke lokasi tapak untuk melihat kondisi lapangan dan mendapatkan gambaran jelas mengenai tapak sehingga dapat merasakan suasana di lapangan.

b. Data Sekunder (Literatur)

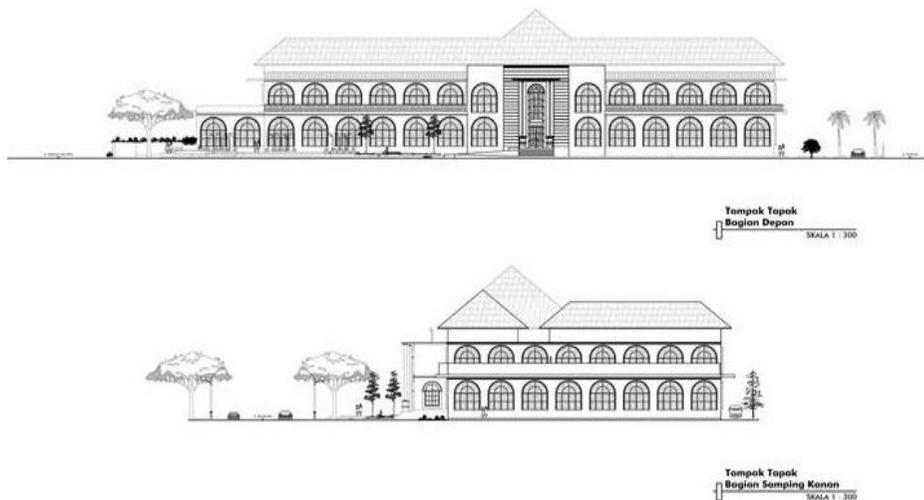
- Literatur

Melakukan pengumpulan data – data melalui jurnal atau buku yang relevan dengan konsep Co-Working Space dengan tema arsitektur kontemporer.



Gambar 4 Siteplan
Sumber : Analisa, 2023

Pada tampak kawasan memakai jendela ukuran 330 cm x 400 cm dengan bentuk lengkung dan atap menggunakan rangka atap perisai untuk memperlihatkan kesan kolonial.



Gambar 5 Tampak Kawasan
Sumber : Analisa, 2023

Konsep Zoning

Konsep Ruang

Konsep ruang luar menggunakan prinsip arsitektur kontemporer yaitu eksplorasi elemen lanskap yaitu hardscape dan softscape.

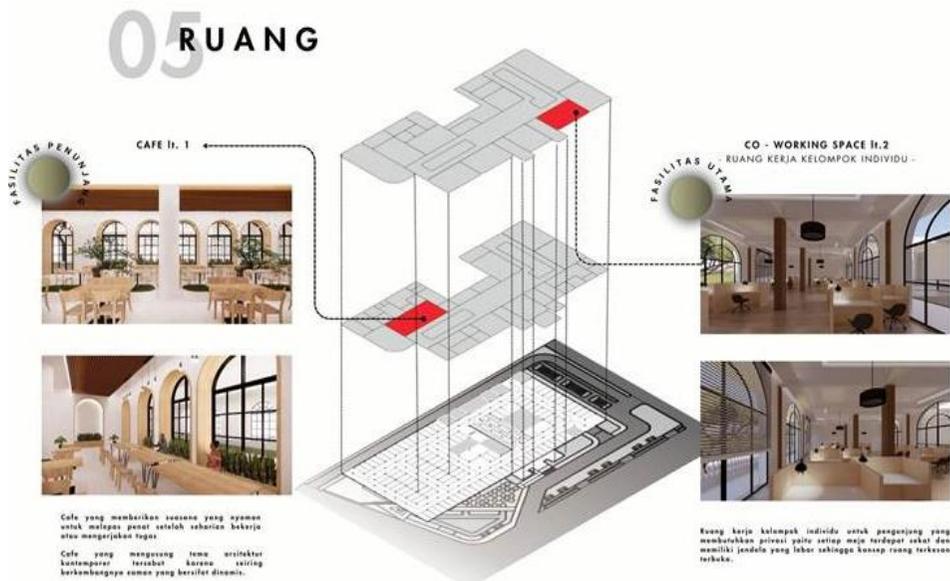


Gambar 8 Lanskap Hardscape
Sumber : Analisa, 2023



Gambar 9 Lanskap Softscape
Sumber : Analisa, 2023

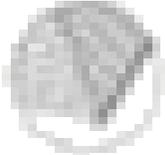
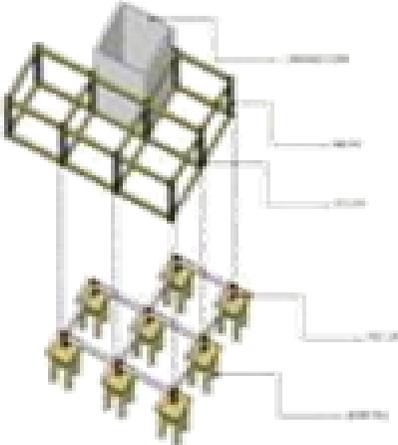
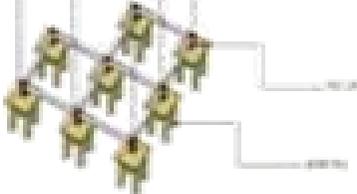
Konsep ruang dalam menggunakan pola sirkulasi linear dan radial. Desain ruang yang menerapkan prinsip – prinsip tema arsitektur kontemporer. Konsep ini diterapkan pada ruang kerja dan cafe.



Gambar 10 Konsep Ruang
Sumber : Analisa, 2023

Konsep Struktur

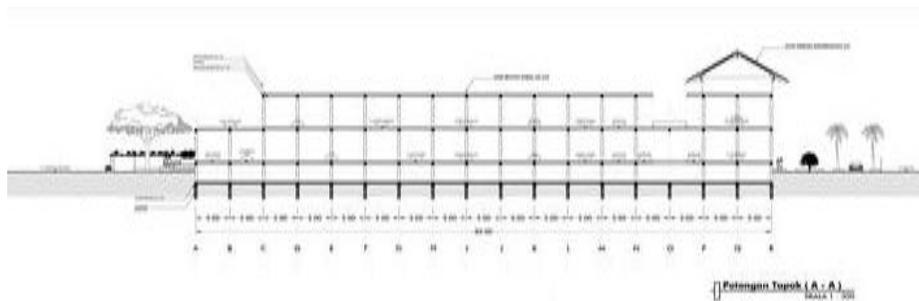
Struktur pada Co-Working Space di Kota Malang menerapkan sistem struktur rangka kaku (rigid frame) yang terdiri atas core, kolom, balok, dan plat vertikal dan horizontal sebagai pembentuk bangunan karena mempertimbangkan modul ruang dengan bentang 5 meter. Modul ruang berasal dari jenis kegiatan, jumlah pengguna, luasan perabot sehingga terdapat luasan ruang. Berikut ini, penerapan konsep struktur pada bangunan Co-Working Space di Kota Malang pada tabel berikut ini yaitu :

1.		<p>1. Struktur Atas Rangka atap perisai dengan kemiringan 40° karena menyesuaikan dengan Peraturan Kawasan Cagar Budaya Kota Malang.</p>
2.		<p>2. Struktur Utama Sistem struktur rangka kaku (Rigid Frame) dengan bentang 5 meter x 5 meter yang berasal dari jenis kegiatan, jumlah pengguna, luasan perabot sehingga terdapat luasan ruang. Terdiri atas dinding core, kolom 35 cm / 35 cm, balok 50 cm / 25 cm.</p>
3.		<p>3. Struktur Bawah Diterapkan pada seluruh bangunan yang menyesuaikan dengan kedalaman tanah dan jenis tanah yang sesuai dan menyesuaikan jumlah lantai bangunan.</p>

Tabel 4 Konsep Struktur

Sumber : Analisa, 2023

Potongan kawasan yang memperlihatkan struktur bawah yang menggunakan pondasi bore pile ukuran 200 cm x 200 cm, struktur utama dengan kolom ukuran 35 cm x 35 cm dan balok ukuran 50 cm x 25 cm, serta struktur atas menggunakan atap perisai kemiringan 40° dan atap dak beton bertulang.



Gambar 11 Potongan Kawasan
Sumber : Analisa, 2023

Konsep Utilitas

1. Air Bersih

Utilitas air bersih pada Co – Working Space menggunakan sistem down feed yaitu air bersih yang berasal dari sumber air PDAM yang berada di sekitar tapak. Kemudian ditampung dalam GWT lalu disalurkan menuju rooftank dengan bantuan pompa hidrolis.

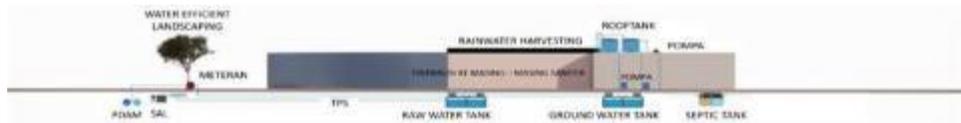


Diagram 3 Konsep Utilitas Air Bersih
Sumber : Analisa, 2023

2. Air Kotor

Utilitas air kotor pada Co – Working Space yaitu pipa air kotor akan disalurkan melalui pipa – pipa dan limbah padat akan disimpan di ipal yang kemudian hari akan diangkut oleh truk sampah.

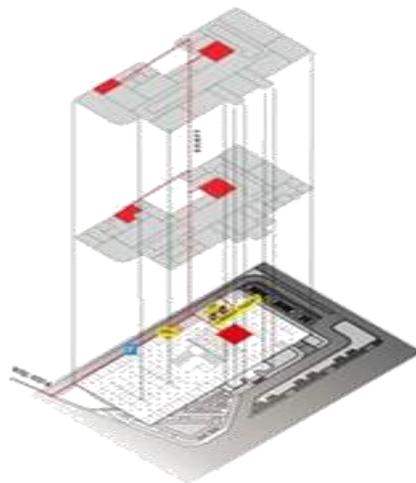
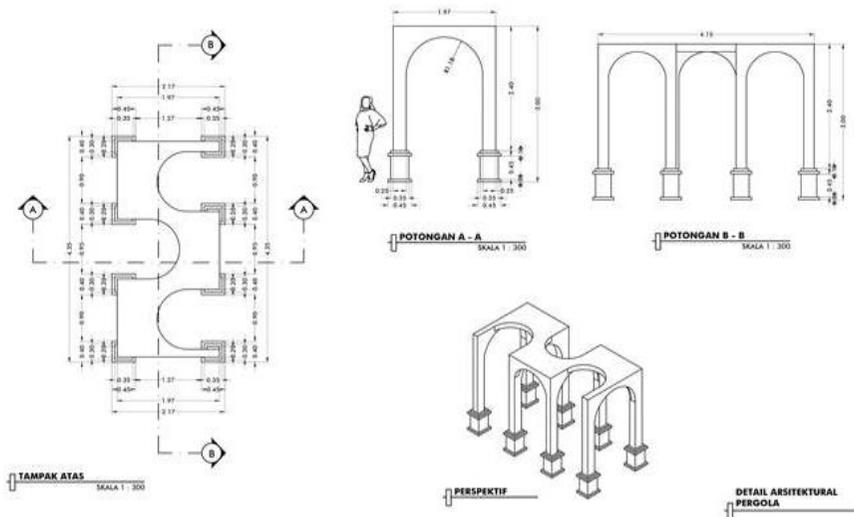


Diagram 4 Konsep Utilitas Air Kotor
Sumber : Analisa, 2023

Detail Arsitektural

Pada detail arsitektural di area luar yaitu pergola sebagai peneduh dari sinar matahari dengan cara memberikan bayangan yang teduh untuk dibawahnya.



Gambar 12 Detail Arsitektural
Sumber : Analisa, 2023

Perspektif Eksterior

Perspektif eksterior bangunan Co – Working Space dari sudut pandang rendah hingga sudut pandang mata tinggi.



Gambar 13 Perspektif Eksterior
Sumber : Analisa, 2023

Perspektif Interior

Pada perspektif interior dalam bangunan Co – Working Space menggunakan prinsip tema arsitektur kontemporer. Berikut ini adalah interior ruang kerja kelompok individu, lobby, ruang tunggu, taman innercourt, dan cafe.

Ruang Kerja Kelompok Individu		
Lobby		
Ruang Tunggu		
Taman Innercourt		
Cafe		

Gambar 14 Perspektif Interior

Sumber : Analisa, 2023

KESIMPULAN

Pada perancangan bangunan Co-Working Space dengan tema arsitektur kontemporer yang berada di kawasan cagar budaya Kota Malang yaitu Jl. Besar Ijen. Konsep ini mengusung 3 (tiga) tahapan ide desain yaitu pertama tidak mengubah bentuk fasad dan atap perisai agar terlihat arsitektur kolonial karena tapak berada di kawasan cagar budaya Kota Malang. Kedua, tidak

mengubah lokasi perencanaan seperti memanfaatkan vegetasi yang berada di lokasi tapak karena vegetasi di sekitar tapak tersebut. Ketiga, tidak menghilangkan bangku taman atau pedestrian yang berada di lokasi perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryadi, Yuswan. (2017). Co-Working Space di Kota Pontianak. *Volume 5 Nomer 2*.
- Cheok, J., & Shafeeq, S. (2017). *Coworkingspace set to prolife rate and become a real estate a asset class*. Retrieved Agustus 2023, from "<https://www.businesstimes.com.sg/real-estate/coworkingspaces-set-to-proliferate-and-become-a-real-estate-asset-class>
- Deguzman, Genevieve, & Andrew Tang. (2001). Working in the "Unoffice" a Guide to Co-Working for Indie Workers, Small Business, and Nonprofits. San Francisco.
- Gunawan, E. (2011). Dalam *Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer*.
- Hilberseimer, L. (1964). Contemporary Architects .
- Moriset, B. (2013). The Rise of Co-Working Spaces. The Netherlands.
- Oxford. (2017). *Definition of Co-Working Space in English*. Retrieved Agustus 2023, from <https://en.oxforddictionaries.com/definition/co-working>
- Sapulette, W. J. (2018, Agustus). Penerapan Gaya Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Bangunan Stasiun Kereta Api. *Jurnal Arsitektur Itenas, III*(No. 1).
- Schirmbeck, Egon. (1988). Dalam Buku *Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur : Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur Kontemporer*.
- Uzzaman, A. (2015). Panduan Membangun Star-Up Ala Silicon.